

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan membawa berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada tubuh, Perubahan fisiologis mencakup berbagai sistem salah satunya perubahan fisik saat hamil. Salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester III yaitu bengkak pada kaki atau disebut dengan edema, umumnya bengkak pada kaki fisiologis (tidak disertai preeklampsia dan eklampsia), Bengkak pada kaki fisiologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil, seperti perasaan berat, dan kram di malam hari. Hal ini disebabkan karena uterus semakin membesar sehingga tertekan pada panggul saat wanita tersebut duduk. Pembengkakan pada kaki ini normal terjadi jika tidak diikuti dengan tekanan darah yang tinggi, penglihatan kabur, dan bengkak pada seluruh wajah. Hal ini disebabkan oleh tubuh yang mengandung lebih tinggi kadar darah sepanjang kehamilan, rahim yang berkembang menekan pembuluh darah di panggul dan vena cava (pembuluh darah besar dibagian kanan tubuh yang menerima darah di kaki bagian bawah). Oleh karena itu, sirkulasi menjadi terhambat sehingga aliran darah terkumpul dibagian bawah (Handayani et al., 2020).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 ditemukan bahwa angka kejadian keluhan kaki bengkak sekitar 75% pada kehamilan yang sering terjadi pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di negara berkembang khususnya di negara ASEAN seperti Malaysia, angka kejadian keluhan kaki bengkak pada kehamilan trimester II dan III berkisar 72,9%, Thailand 76,8% dan Laos 77,4%. (Widiastini et al., 2022). Di Indonesia angka kejadian edema pada kaki ibu hamil mencapai 80%, 35% diantaranya disebabkan oleh faktor fisiologis pada kehamilan.

Edema pada kehamilan dipicu oleh perubahan hormon estrogen yang dapat dapat meningkatkan retensi cairan. Peningkatan retensi cairan ini berkaitan

dengan perubahan fisik yang terjadi pada trimester akhir kehamilan, yaitu pembesaran rahim seiring dengan peningkatan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu, bertambahnya berat badan akan menambah beban pada kaki untuk menopang tubuh ibu. Hal ini akan memicu gangguan sirkulasi pada pembuluh darah vena di kaki yang berujung pada edema. Edema fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman akibat tekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi sehingga menyebabkan retensi cairan lebih besar (Lestari et al., 2019).

Bengkak pada kaki cukup berbahaya bagi ibu hamil jika tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Edema kaki fisiologis mengindikasikan adanya tanda bahaya pada ibu hamil jika ditemukan di wajah dan jari, penglihatan mata kabur, sakit kepala hebat sebagai akibat dari preeklamsia. Edema fisiologis dapat berubah menjadi patologis jika tidak ditangani dengan baik karena dapat menyebabkan gangguan pada ginjal, jantung, sehingga organ tubuh tidak bekerja dengan baik (Anisa, 2021).

Penatalaksanaan asuhan kebidanan tungkai dengan edema fisiologis adalah dengan menghindari penggunaan pakaian ketat yang dapat mengganggu aliran balik vena, mengubah posisi sesering mungkin, jangan sering berdiri dalam jangka waktu lama, jangan meletakkan barang di atas paha karena akan menghambat darah sirkulasi, tidurlah miring ke kiri. Untuk memaksimalkan pembuluh darah pada kedua kaki, lakukan senam hamil, dan anjurkan pijat kaki, serta hidroterapi atau merendam kaki dengan air hangat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah et al.,(2022). Menunjukkan bahwa penerapan terapi rendam kaki air jahe hangat untuk menurunkan derajat edema tungkai pada ibu hamil memberikan efek dalam menurunkan edema tungkai pada ibu hamil, dan direkomendasikan penerapan terapi rendam kaki sebagai alternatif non farmakologi yang lebih murah. dan mudah, juga dapat menghindari komplikasi dari terapi farmakologis (diuretik).

Berdasarkan penjelasan di atas Edema tungkai merupakan ketidaknyamanan yang paling sering di jumpai. Untuk mencegah, kebanyakan ibu hamil lebih memilih untuk mencegah dengan cara non-farmologi karena kekhawatiran akan efek samping jika menggunakan terapi farmakologis dan pemakaiannya yang lebih mudah.

Berdasarkan data di TPMB Siti Rohma Perbasya terdapat 20 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan di TPMB tersebut dan 7 di antaranya mengalami kaki bengkak atau edema. Satu diantaranya adalah Ny.W . Hingga saat ini di TPMB Siti Rohma Perbasya belum pernah diberikan asuhan rendam kaki dengan air jahe hangat pada ibu hamil dengan edema tungkai menggunakan rendam kaki dengan air jahe hangat hanya diberikan konseling untuk menaikkan kaki lebih tinggi saat berbaring. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.W yang di tuangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Perenapan Rendam Kaki Air Jahe Hangat untuk Menurunkan Edema Tungkai pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB Siti Rohma Perbasya Lampung Selatan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Evektifitas merendam Kaki Edema dengan air jahe hangat pada ibu hamil trimester III?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada Ny.W G₂P₁A₀ dengan edema tungkai, menggunakan terapi rendam kaki pada air jahe hangat guna mengurangi edema pada kaki di TPMB Siti Rohma Perbasya, Lampung Selatan.

Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.W G₂P₁A₀ dalam upaya mengurangi edema pada kaki menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.
- b. Disusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas masalah Ny.W G₂P₁A₀ dalam mengurangi edema pada kaki menggunakan teknik rendam air jahe hangat.
- c. Diidentifikasi diagnosa potensial pada Ny.W G₂P₁A₀ dengan edema pada kaki pada trimester III menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat
- d. Diidentifikasi tindakan segera dan kolaborasi pada ibu hamil trimester III yaitu Ny.W G₂P₁A₀ dengan edema pada kaki menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.W G₂P₁A₀ dalam upaya mengurangi edema pada kaki ibu hamil trimester III menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.
- f. Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan ibu hamil dalam upaya mengurangi edema kaki pada Ny.W G₂P₁A₀ menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan dalam upaya mengurangi edema pada kaki pada ibu hamil trimester III menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.

- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan ibu hamil dalam upaya mengurangi edema kaki Ny.W G₂P₁A₀ menggunakan teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kaki edema, melalui teknik rendam kaki dengan air jahe hangat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan refensi dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dalam upaya mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester III menggunakan penerapan merendam dengan air jahe hangat.

b. Bagi TPMB

Memberikan informasi dalam upaya memberikan KIE pada ibu hamil dalam penatalaksanaan rendam air jahe hangat terhadap edema kaki pada ibu hamil trimester III.

c. Bagi penulis lainnya

Menambah wawasan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester III menggunakan penerapan merendam dengan air jahe hangat.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang diberikan adalah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan Studikasus penerapan manajemen kebidanan 7 langkah varney. Subjek asuhan adalah Ny.W G₂P₁A₀ usia kehamilan 33 minggu dengan masalah Edema kaki. Objek Asuhan Penerapan rendam air jahe hangat selama 5 hari. Hasil asuhan dievaluasi pada hari ke-5 dan didokumentasikan dengan metode SOAP. Asuhan dilakukan pada November 2024 – Mei 2025 di TPMB Siti Rohmah Lampung Selatan.